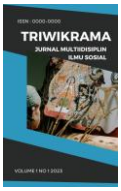
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



IMPLEMENTASI PENGADAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DPRD SUMATERA BARAT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA

Dellia Safitri, Rini Asmara, Marlini
[1-3] Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

Email:delliasafitri21@gmail.com,
riniasmara@fbs.unp.ac.id, marlini@fbs.unp.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

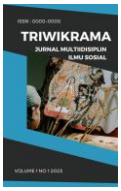
Abstract

Collection acquisition is a crucial activity in library management because it directly affects the fulfillment of users' information needs. The West Sumatra Regional House of Representatives (DPRD) Library plays a strategic role in providing relevant information to support legislators and staff in carrying out legislative functions and policy-making processes. This study aims to describe the implementation of collection acquisition at the West Sumatra DPRD Library in meeting users' information needs. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with librarians and parties directly involved in the collection acquisition process. The findings indicate that the identification of users' information needs is conducted through questionnaires distributed to staff and members of the DPRD. The selection and acquisition of collections are carried out by library staff by considering users' needs, internal policies, collection availability from vendors, and budget limitations. The evaluation of collection acquisition is based on the level of collection utilization, as reflected in borrowing statistics and library visit records. The main challenge faced in the collection acquisition process is budget constraints, which occasionally cause delays in purchasing library materials. This study is expected to provide insights and recommendations for improving collection acquisition management in legislative libraries.
***Keywords**: Collection acquisition; information needs; DPRD library; Collection development; Library users.*

Abstrak

Pengadaan koleksi merupakan aktivitas penting dalam manajemen perpustakaan karena secara langsung memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan DPRD Sumatera Barat memainkan peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung anggota legislatif dan staf dalam melaksanakan fungsi legislatif dan proses pembuatan kebijakan. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengadaan koleksi di Perpustakaan DPRD Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pustakawan dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengadaan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan informasi pengguna dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada staf dan anggota DPRD. Seleksi dan pengadaan koleksi dilakukan oleh staf perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, kebijakan internal, ketersediaan koleksi dari vendor, dan keterbatasan anggaran. Evaluasi pengadaan koleksi didasarkan pada tingkat pemanfaatan koleksi, sebagaimana tercermin dalam statistik peminjaman dan catatan kunjungan perpustakaan. Tantangan utama yang dihadapi dalam proses pengadaan koleksi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



adalah kendala anggaran, yang terkadang menyebabkan keterlambatan dalam pembelian bahan perpustakaan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen pengadaan koleksi di perpustakaan legislatif.
Kata Kunci: Akuisisi koleksi; kebutuhan informasi; perpustakaan DPRD; pengembangan koleksi; pengguna perpustakaan.

1. Pendahuluan

Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan sumber informasi penting yang membantu anggota dewan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka terkait kebijakan publik, pengawasan, dan legislasi. Manajemen perpustakaan DPRD harus memastikan bahwa kebutuhan pengguna terpenuhi karena informasi yang akurat, terkini, dan relevan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Fuady (2020)**)** mendeskripsikan akuisisi koleksi sebagai proses berkelanjutan untuk memastikan relevansi koleksi, yang meliputi identifikasi kebutuhan informasi pengguna, seleksi, pembelian, dan penilaian preferensi.

Meskipun demikian, menurut Mauk & Sau (2025), langkah pertama dalam menciptakan koleksi yang relevan adalah memahami secara menyeluruh kebutuhan informasi pengguna melalui survei, rekomendasi langsung, analisis data peminjaman, dan penilaian koleksi. Namun, dinamika permintaan informasi, keterbatasan keuangan, dan kurangnya kontrol formal yang berkelanjutan mengakibatkan pengumpulan data yang tidak konsisten. Masalah ini menjadi lebih rumit di Perpustakaan DPRD Sumatera Barat karena persyaratan unik yang berkaitan dengan peran hukumnya, yang membutuhkan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pembelian koleksi.

Oleh karena itu, pengembangan koleksi, yang mencakup kriteria seleksi, penilaian kebutuhan, tinjauan berkala, dan akuisisi baru, secara konseptual merupakan metode manajemen perpustakaan untuk mencocokkan koleksi dengan kebutuhan pengguna. Setyawan (2019) menambahkan elemen termasuk kualitas sumber daya, implementasi kebutuhan, dan norma institusional untuk koleksi yang ramah pengguna pada strategi Tuginem (2023) yang berupaya mencapai keseimbangan antara tuntutan pengguna dan keterbatasan sumber daya.

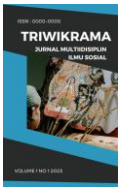
Penelitian empiris semakin memperkuat pendekatan ini, seperti Sentiana et al. (2025) dan Ardyawin (2018) menekankan signifikansi strategis pengembangan koleksi di perpustakaan legislatif untuk mendukung pembuat kebijakan daripada sekadar kegiatan administratif, serta kebijakan eksplisit dan prosedur evaluasi. Implementasi pengadaan koleksi di Perpustakaan DPRD Sumatera Barat untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna merupakan isu utama studi ini, yang berfokus pada identifikasi kebutuhan, proses seleksi, sistem pengadaan, pemangku kepentingan, evaluasi pemanfaatan, dan tantangan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menilai, dan menyarankan cara-cara untuk meningkatkan pengelolaan koleksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pengadaan koleksi di Perpustakaan DPRD Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang dipilih secara purposif, termasuk pustakawan dan mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelian koleksi, berpartisipasi dalam penelitian di Perpustakaan DPRD Sumatera Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan tentang kebutuhan informasi pengguna, pemilihan koleksi dan prosedur pengadaan, penilaian pemanfaatan koleksi, dan tantangan dalam melakukan pengadaan koleksi. Melalui tahapan reduksi data, presentasi data, dan penyusunan kesimpulan, metodologi analisis kualitatif digunakan untuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



mengolah data. Dengan membandingkan informasi dari banyak sumber, sebuah proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber, keaslian data dipertahankan.

3. Pembahasan

Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Barat menggunakan kuesioner yang dibuat oleh staf perpustakaan dan diberikan kepada staf serta anggota DPRD untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna berdasarkan temuan wawancara. Perpustakaan mampu mendapatkan gambaran yang jelas tentang kebutuhan informasi para penggunanya berkat klasifikasi jenis buku dalam kuesioner tersebut. Staf dan anggota DPRD juga memberikan masukan tentang koleksi selain kuesioner. Menurut teori akuisisi koleksi, analisis kebutuhan pengguna merupakan langkah pertama yang penting dalam menjamin relevansi koleksi yang dimiliki, dan praktik ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pengguna dalam pengembangan koleksi.

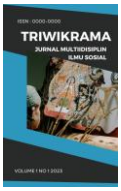
Berdasarkan informasi tentang kebutuhan pelanggan yang dikumpulkan melalui kuesioner, staf perpustakaan memilih koleksi. Namun, ketersediaan buku dari pemasok yang bekerja sama dengan perpustakaan juga memengaruhi pilihan tersebut. Staf perpustakaan kemudian akan memilih ulang koleksi yang telah dipilih untuk memastikan koleksi tersebut memenuhi permintaan pelanggan setelah vendor mengirimkan daftar buku yang tersedia. Kesesuaian harga dengan anggaran yang ditetapkan oleh lembaga merupakan faktor utama dalam pemilihan koleksi. Selain itu, koleksi referensi harus lebih besar daripada koleksi umum sesuai dengan aturan internal. Buku yang disarankan oleh anggota dewan ditambahkan ke kuesioner dan diprioritaskan untuk dibeli. Hal ini konsisten dengan teori pemilihan koleksi, yang menyoroti pentingnya batasan anggaran, kebijakan seleksi, dan relevansi dengan kebutuhan dalam keputusan pengadaan.

Analisis data kuesioner permintaan pengguna merupakan langkah pertama dalam proses pengadaan koleksi Perpustakaan DPRD Sumatera Barat. Setelah itu, pegawai perpustakaan meminta daftar buku dari vendor mitra. Staf membuat notulen sebagai bagian dari proses pelaporan administrasi dan keuangan setelah memilih buku berdasarkan permintaan dan anggaran. Setelah buku diterima, diperiksa, dan dinilai sesuai oleh pustakawan, pembayaran dilakukan. Untuk memastikan prosedur pengadaan yang lancar, perpustakaan secara eksklusif bekerja sama dengan satu vendor. Hibah dan donasi diterima tanpa persyaratan tambahan dan ditangani dengan cara yang sama seperti koleksi lainnya. Teknik ini sejalan dengan teori pengadaan koleksi, yang menyatakan bahwa pengadaan dapat dilakukan melalui hibah atau pembelian menggunakan protokol yang sesuai dengan peraturan institusional.

Tingkat pemanfaatan koleksi oleh pengguna berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas pengadaan koleksi. Jumlah peminjaman koleksi dan informasi dari catatan kunjungan perpustakaan digunakan sebagai indikasi berdasarkan temuan wawancara. Semakin banyak peminjaman dan kunjungan, semakin sukses pengadaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pendekatan ini konsisten dengan teori evaluasi koleksi, yang menekankan bahwa kegunaan koleksi merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan pengadaan. Namun, evaluasi tersebut masih bersifat dasar dan tidak menggunakan analisis yang lebih mendalam.

Keterbatasan anggaran merupakan tantangan terbesar Perpustakaan DPRD Sumatera Barat dalam hal pengadaan koleksi. Meskipun anggaran untuk pengadaan telah dialokasikan, dalam beberapa kasus dana dialihkan ke kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak, yang menyebabkan penundaan dalam proses pembelian. Namun, wawancara menunjukkan bahwa karena hubungan kerja sama berjalan dengan baik, tidak ada tantangan dalam bekerja sama

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



dengan vendor. Keterbatasan anggaran ini konsisten dengan hasil beberapa studi pengadaan koleksi, yang menunjukkan bahwa hambatan utama dalam menawarkan koleksi perpustakaan seringkali adalah masalah keuangan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, jelas terlihat bahwa prosedur pengadaan koleksi Perpustakaan DPRD Sumatera Barat telah mempertimbangkan kebutuhan informasi pengguna. Dengan mendistribusikan kuesioner kepada pegawai dan anggota DPRD, kebutuhan informasi dapat ditentukan, sehingga perpustakaan mendapatkan gambaran yang jelas tentang jenis koleksi yang dibutuhkan. Pemilihan dan pengadaan koleksi dilakukan oleh staf perpustakaan, yang mempertimbangkan kesesuaian finansial, ketersediaan vendor, kebijakan institusional, dan data kebutuhan pengguna. Dengan proses administratif yang relatif terkontrol, pengadaan koleksi dilakukan melalui hibah dan akuisisi. Tingkat pemanfaatan koleksi, yang ditentukan oleh jumlah peminjaman dan informasi kunjungan perpustakaan, menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pengadaan koleksi. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam implementasi akuisisi koleksi, terutama terkait aspek keuangan, yang terkadang menghambat proses pengadaan barang perpustakaan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Barat meningkatkan sistem evaluasi pengadaan koleksinya dengan secara berkala menilai seberapa baik koleksi tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, di samping bergantung pada data peminjaman dan kunjungan. Selain itu, diperlukan perencanaan anggaran yang lebih adaptif dan jangka panjang untuk mencegah kebutuhan mendesak lainnya mengganggu proses pengadaan koleksi. Untuk meningkatkan pilihan koleksi dan meningkatkan efisiensi pengadaan, perpustakaan juga didorong untuk mempertimbangkan bekerja sama dengan banyak vendor. Diharapkan studi di masa mendatang akan melihat akuisisi koleksi secara lebih luas, mungkin dengan memasukkan unsur-unsur kebijakan pengembangan koleksi atau melakukan perbandingan dengan perpustakaan legislatif di daerah lain.

Referensi

Ardyawin, I. (2018). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, *20*(1), 86–108. https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779

Fuady, N. (2020). Metode pengadaan koleksi di perpustakaan. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2470

Mauk, V., & Sau, P. C. (2025). Strategy for optimizing information needs survey as the basis for collection development at the University of Timor Library. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *21*(1), 109–124. https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.13125

Sentiana, F., Zulaikha, S. R., Iqbal, R., Mustofa, M. B., & Zahro, F. M. (2025). *Collection Development Strategies In Libraries*. *06*(1).

Setyawan, W. B. (2019). Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, *2*(1), 83–92.

Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, *10*(1), 32–43. https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275